

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Luas wilayah

Desa Hamayung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang terletak di pinggiran sungai dan desa ini merupakan daerah dataran rendah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 883 ha, dan desa ini mempunyai 5 Rt dengan jumlah penduduk 2.608 jiwa.

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2021, jumlah penduduk di Desa Hamayung berjumlah 2.608 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.258 jiwa dan perempuan berjumlah 1.350 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang tinggal di Desa Hamayung terdapat 740 KK, yang terdiri dari 678 KK Laki-Laki dan 62 KK Perempuan.

c. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan,³⁶ sebagai berikut:

³⁶Sumber: Arsip Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022.

Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK PIAUD	2
2	TK/TPA	3
3	SDN HAKURUNG	1
4	MIN 18 HSS	1
5	MTs 12 HSS	1

d. Sarana Ibadah

Di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mayoritas Agamanya adalah Islam.

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Musholla/Masjid	Terletak di RT
1	Musholla An-Noor	RT. 01
2	Musholla Darul Khairat	RT. 02
3	Masjid Nurul Muslimin	RT. 02
4	Musholla Darul Mutagqin	RT. 03
5	Musholla Baiturrahim	RT. 04
6	Musholla Darussalam	RT. 05

e. Mata Pencarian

Penduduk Desa Hamayung, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan bermata pencarian sebagai buruh tani, pencari ikan, pedagang, pegawai pemerintah dan pegawai swasta. Selain itu juga terdapat sebagian usaha masyarakat dalam bentuk kerajinan tangan seperti pembuatan jala ikan yang bahan bakunya saat ini masih dipenuhi dari masyarakat sendiri dan penghasilannya kurang lebih 1juta/ KK setiap 1 bulan.³⁷

³⁷Sumber: Arsip Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022.

f. Pemerintah Desa

Struktur pemerintah desa Hamayung, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 4.3 Struktur dan Jabatan Aparat desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Yahya Rasyadi, S.P	Kepala Desa
2	Ariadi, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Abdul Hadi	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Siti Julaikha	Kepala Urusan Keuangan dan Perencanaan
6	Elma Sya'bina	Staf Desa
7	Adib Munzir, S.Th.I	Ketua RK I
8	Sapran	Ketua RK II
9	Husni	Ketua RT. 01
10	Fitriadi	Ketua RT. 02
11	Hamrani	Ketua RT. 03
12	Maulidi	Ketua RT. 04
13	Khairullah	Ketua RT. 05

2. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan sudah dapat dikumpulkan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong itu sangat penting dilakukan sejak anak dari kecil agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam sebuah keluarga dan anak akan mencontoh apa yang orang tua lakukan. Orang tua mengarahkan kepada anak agar saling tolong menolong pada keluarga dan di lingkungan masyarakat.

a. Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Tolong Menolong pada Keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua sudah memberikan pengajaran dan contoh mengenai penanaman akhlak tolong menolong kepada orang lain menggunakan berbagai cara seperti memberikan contoh dan teladan kepada anak, sehingga dengan begitu anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua tentang cara dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dari bapak YR, beliau mengatakan:

Menurut ulun cara menanamkan nilai akhlak tolong menolong bisa dengan cara mengajarkan kepada anak untuk setiap hari agar bersikap tolong menolong kepada orang lain yang sedang meminta bantuan secara terus menerus, dengan begitu maka akan tertanam pada anak akhlak saling tolong menolong. Selain itu ulun juga harus memberikan teladan dan contoh yang baik untuk anak saya, karena

*apabila orang tua melakukan hal yang baik maka anak akan menuruti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.*³⁸

Menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga bisa dengan cara memberikan teladan dan contoh yang baik kepada anak. Selain memberikan contoh, orang tua juga mengarahkan kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain seperti menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan cara memberikan contoh untuk selalu menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, disini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarganya untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar anak bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Maka dengan begitu akan tertana pada anak nilai-nilai akhlak tolong menolong dan anak akan menerapkan dala kehidupannya sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak HA, beliau mengatakan:

*Menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong bisa dengan mencontohkan cara tolong menolong di keluarga ulun karena anak pasti akan mencontoh kedua orang tuanya. Orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap mendidik anak terutama dalam hal tolong menolong, karena tolong menolong itu adalah salah satu perbuatan yang harus dimiliki oleh siapapun dalam kehidupan dan juga mengarahkan anak agar selalu bersikap tolong menolong kepada orang lain.*³⁹

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak YR, pada 25 November 2022, pukul 09.40 WITA.

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak HA, pada 25 November 2022, pukul 10.10 WITA.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak SM, beliau mengatakan:

Menanamkan akhlak tolong menolong merupakan kewajiban orang tua untuk selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu bersikap tolong menolong kepada orang lain. Selain itu orang tua juga harus mencontohkan akhlak tolong menolong dalam berbagai hal mulai dari dalam keluarga hingga ke masyarakat karena itu akan berpengaruh terhadap anak nantinya.⁴⁰

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh informasi bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin yaitu dengan cara selalu mengajarkan untuk bersikap tolong menolong kepada sesama dan memberikan arahan kepada anak. Namun meskipun begitu masih banyak anak yang membangkang ketika diberikan arahan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengawasi kegiatan anak.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu DW, beliau mengatakan:

Orang tua harus menasehati anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap tolong menolong dan juga mengajarkan kepada anak jika ada orang yang sedang membutuhkan harus selalu di bantu. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memberi pendidikan dan mengajarkan tentang penanaman akhlak tolong menolong agar nantinya terbiasa membantu orang yang sedang membutuhkan.⁴¹

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak YN, beliau mengatakan:

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak SM, pada 25 November 2022, pukul 10.45 WITA.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu DW, pada 26 November 2022, pukul 11.00 WITA.

Orang tua harus selalu membimbing dan memberikan pengajaran kepada anak bagaimana cara menanamkan akhlak tolong menolong kepada orang lain sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua juga harus membiasakan diri untuk selalu bersikap tolong menolong agar anak bisa meniru dari orang tuanya. Orang tua juga harus mengarahkan agar anak selalu tolong menolong baik di keluarga maupun di masyarakat.⁴²

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak SB, beliau mengatakan:

Penanaman nilai akhlak tolong menolong itu menurut ulun sangat penting untuk di tanamkan pada anak sejak inya kecil. Penanaman nilai tersebut bisa dengan cara memberikan pengajaran mengenai akhlak tolong menolong kepada anak ulun karena itu merupakan suatu hal kewajiban orang tua untuk selalu membimbing agar anak memiliki akhlak tolong menolong dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga harus mengingatkan kepada anak agar selalu tolong menolong dimanapun berada. Selain itu orang tua juga harus mengawasi anak dan mengarahkan untuk selalu tolong menolong kepada kawan maupun kepada orang yang lebih tua.⁴³

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu MH, beliau mengatakan:

Menanamkan nilai akhlak tolong menolong itu sangat penting untuk di terapkan pada anak-anak karena akan berguna untuk anak kedepannya baik itu di rumah maupun di luar rumah. ulun selaku orang tua selalu mengingatkan anak ulun untuk selalu bersikap tolong menolong kepada kawan maupun kepada orang yang lebih tua karena itu adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak IN, beliau mengatakan:

⁴²Hasil Wawancara dengan bapak YN, pada 26 November 2022, pukul 10.00 WITA.

⁴³Hasil Wawancara dengan bapak SB, pada 26 November 2022, pukul 11.30 WITA.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan ibu MH, pada 28 November 2022, pukul 10.40 WITA.

Menanamkan nilai akhlak tolong menolong itu bisa dengan cara memberikan pendidikan dan mengajarkan kepada anak tentang akhlak tolong menolong sejak dari anak kecil karena itu sangat penting untuk kedepannya dalam bermasyarakat nantinya. Selain itu orang tua juga harus memberikan contoh kepada anak untuk tolong menolong di rumah maupun dimasyarakat, misalnya diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah dengan begitu anak akan terbiasa.⁴⁵

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu FZ, beliau mengatakan:

Menanamkan akhlak tolong menolong dilakukan bisa dengan cara memberikan pengajaran akhlak tolong menolong kepada anak sejak halus karena merupakan kewajiban sebagai orang tua untuk mendidik anak. Selain itu orang tua juga memberikan contoh tolong menolong di keluarga agar anak mau menirunya, karena anak akan mencontoh dari hal itu.⁴⁶

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu FT, beliau mengatakan:

Menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong itu penting untuk diajarkan sejak halus. Mengajarkan akhlak yang baik itu adalah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Menanamkan nilai akhlak tolong menolong bisa dengan cara mengingatkan dan mencontohkan kepada anak agar selalu tolong menolong pada orang lain. Misalnya dengan cara menasehati anak bahwa apabila ada kawan yang tidak mempunyai polpen kita harus meminjamkannya karena itu merupakan salah satu sikap tolong menolong.⁴⁷

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa ada beberapa cara dalam menanamkan akhlak tolong menolong yaitu dengan cara memberikan pengajaran akhlak tolong menolong kepada anak, memberikan teladan yang baik terhadap anak dan memberikan tanggung

⁴⁵Hasil Wawancara dengan bapak IN, pada 29 November 2022, pukul 16.20 WITA.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan ibu FZ, pada 29 November 2022, pukul 16.55 WITA.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan ibu FT, pada 30 November 2022, pukul 11.10 WITA.

jawab dalam kehidupan anak. Dengan begitu anak akan mudah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada dirinya. Orang tua sudah semaksimal mungkin dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga meskipun begitu terkadang masih terdapat anak yang masih membangkang orang tuanya, oleh sebab itu orang tua harus memberikan pendekatan kepada anak agar mudah dapat memberikan penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga terutama kepada anak.

Jadi, peran orang tua dalam keluarga itu sangat penting salah satunya dalam menanamkan akhlak tolong menolong pada keluarga. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku baik kepada orang lain, mengajarkan untuk saling tolong menolong kepada sesama yang sedang membutuhkan bantuan baik itu orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda.

Memberikan tanggung jawab dalam kehidupan kepada anak adalah suatu hal yang penting yang dilakukan oleh orang tua dengan memiliki rasa tanggung jawab, anak akan merasa dijaga dan dibutuhkan. Anak akan bangga kepada orang tua apabila orang tuanya paham dan mengerti dengan kondisi anak. Misalnya orang tua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orang tua juga harus memberikan tanggung jawabnya seperti memberikan arahan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain seperti diajarkan untuk selalu saling tolong menolong terhadap teman yang

sedang membutuhkan. Selain itu orang tua juga harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan oleh anak.

b. Faktor yang Mendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tolong Menolong pada Keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor mendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dari bapak YR, beliau mengatakan:

Nah untuk faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tolong menolong ini adalah dari perhatian ulun sebagai orang tua yang dimana ulun dan isteri ulun selalu mengawasi anak ulun dalam hal apapun.⁴⁸

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak HA, beliau mengatakan:

Jadi dalam hal menanamkan nilai akhlak tolong menolong ini ada aja kendalanya seperti kurangnya waktu untuk anak, seperti halnya ulun sebagai abah rajin tidak ada dirumah sehingga anak ulun sibuk dengan hp, jadi ulun sebagai ayah atau orang tua kadang handak minta bantu tetapi anak ulun selalu sibuk dengan hp.⁴⁹

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai nilai akhlak tolong menolong dengan bapak SM ,beliau mengatakan:

Jadi dalam menanamkan akhlak tolong menolong ini ada faktor pendukungnya seperti dari pendidikan orang tua karena pastinya orang tua akan mengajarkan yang baik untuk anaknya, dan faktor penghambat dalam memberikan akhlak tolong menolong pada anak seperti lingkungan karena a nak ulun kadang bekawanannya lawan kawan jadi apabila ulun mau minta tolong kadang anak ulun sibuk

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak YR, pada 25 November 2022, pukul 09.47 WITA.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak HA, pada 25 November 2022, pukul 10.18 WITA.

dengan kawannya, jadi kada hakun disuruh suruh meskipun sudah dinasehati.⁵⁰

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu DW, beliau mengatakan:

Jadi orang tua harus selalu mengawasi atau memberikan pendidikan terhadap anak, dari itu anak pastinya akan menuruti apa yang dikatakan oleh kuitannya.⁵¹

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak YN, beliau mengatakan:

Anak apabila diberikan pendidikan oleh kuitan atau gurunya disekolah pasti anak itu akan menurut apalagi dalam hal kebaikan.⁵²

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak SB, beliau mengatakan:

Untuk memberikan nasehat kepada anak apalagi dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong kita sebagai orang tua harus memadahi bahwa tolong menolong itu adalah sebuah kewajiban sebagai manusia, jadi apabila orang tua mengajari hal tersebut pastinya anak akan mematuhinya. Dan faktor penghambat dalam memberikan pengajaran akhlak tolong menolong ini kadang dari kurangnya waktu ulun kepada anak dan lingkungan.⁵³

Hasil wawancara dengan orang tua mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu MH, beliau mengatakan:

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak SM, pada 25 November 2022, pukul 10.04 WITA.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ibu DW, pada 26 November 2022, pukul 11.05 WITA.

⁵²Hasil Wawancara dengan bapak YN, pada 26 November 2022, pukul 10.07 WITA.

⁵³Hasil Wawancara dengan bapak SB, pada 26 November 2022, pukul 11.36 WITA.

Untuk faktor pendukungnya ini ulun sebagai orang tua selalu mengajarkan atau mengingatkan terus kepada anak ulun pastinya, adapun faktor penghambatnya ini dari anak yang kurang berminat untuk diajarkan karena sibuk dengan hp atau bekawanan.⁵⁴

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan bapak IN, beliau mengatakan:

Untuk faktor pendukungnya ini orang tua selalu meingat akan kepada anak agar selalu tolong-menolong pada orang lain, dan faktor penghambatnya ini ulun sebagai ibu kadang tidak ada dirumah karena sibuk bekerja.⁵⁵

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu FZ, beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam memberikan akhlak tolong menolong pada ini adalah pendidikan orang tua karena semakin orang tua pendidikannya tinggi maka akan mudah dalam mengajari anak. Faktor penghambatnya ini adalah lingkungan sekitar karena anak akan mudah terpengaruh.⁵⁶

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong dengan ibu FT, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya adalah kita sebagai orang tua harus memberikan pendidikan terhadap anak sehingga anak akan mengerti dan mempunyai bekal untuk nanti. Faktor penghambatnya adalah anak sering main hp sehingga kurangnya minat dalam membantu orang tua⁵⁷

⁵⁴Hasil Wawancara dengan ibu MH, pada 28 November 2022, pukul 10.47 WITA.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan bapak IN, pada 29 November 2022, pukul 16.30 WITA.

⁵⁶Hasil Wawancara dengab ibu FZ, pada 29 November 2022, pukul 16.55 WITA.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan ibu FT, pada 30 November 2022, pukul 11.10 WITA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang diperoleh dari para responden menyatakan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga yaitu:

1) Faktor Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa dapat diketahui perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga. Perhatian orang tua kepada anaknya sangat mendorong anak untuk selalu melakukan yang terbaik karena akan merasa sangat di sayangi ketika orang tuanya selalu memperhatikan anaknya. Perhatian orang tua dalam kehidupan anak akan sangat berguna untuk memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam menanamkan akhlak tolong meolong pada keluarga.

2) Faktor Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung anak dalam menanamkan nilai akhlak tolong menolong. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan, sehingga dengan begitu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terpenuhi. Maka dengan begitu akan mendorong anak dalam melakukan hal kebaikan, karena anak mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tua.

Hasil wawancara dan observasi maka di peroleh informasi bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam menanamkan nilai nilai akhlak tolong menolong pada keluarga yaitu:

1) Kurangnya Minat

Dari hasil observasi dan wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa kurangnya minat anak dalam hal tolong menolong merupakan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong. Anak zaman sekarang banyak yang lebih berminat bermain sendiri dengan menggunakan handphone sehingga anak lebih asik sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang berminat dalam hal tolong menolong kepada sesama karena dunia anak sekarang lebih asik dengan media sosial.

2) Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong. Lingkungan akan mempengaruhi akhlak anak sebab apabila kondisi lingkungan pembawaannya negatif maka akan sangat mempengaruhi anak.

3) Keterbatasan Waktu

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para responden dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong adalah keterbatasan waktu orang tua untuk anaknya. Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi

anaknyanya. Namun waktu orang tua kebanyakan berada di luar, karena orang tua bekerja di luar rumah misalnya sebagai petani, pencari ikan, pedagang dan pegawai negeri. Hal ini memberikan dampak bagi anak karena anak merasa orang tuanya tidak ada waktu untuknya dan kurang berkomunikasi dengan orang tuanya.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penyajian data mengenai penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga di desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Tolong Menolong Pada Keluarga

Menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong sangat penting di ajarkan pada keluarga terutama pada anak-anak sejak dari kecil, oleh karena itu orang tua memiliki cara dalam memberikan akhlak tolong menolong tersebut, seperti harus memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi yang mendatang yang memiliki akhlak yang baik, terutama akhlak tolong menolong pada keluarga.

a. Memberikan Pendidikan dan Pengajaran Akhlak Tolong Menolong Kepada Anak

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menguraikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Dalam memberikan penanaman nilai-nilai akhlak tolong menolong maka orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya untuk mendapatkan pengetahuan, apalagi pengetahuan dalam hal akhlak tolong menolong.

Akhlak tolong menolong ini sangat penting untuk diterapkan pada keluarga terutama pada anak-anak sejak dari kecil. Oleh karena itu orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan kepada anak sejak dari kecil agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya orang tua mengajarkan, memberikan contoh dan selalu memberikan arahan bagaimana cara tolong menolong kepada anggota keluarga dan orang lain sehingga dengan begitu anak memperoleh hal positif dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.⁵⁸

⁵⁸Madyo Ekosusilo, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 104.

Meskipun anak sudah diberikan pendidikan dan pengajaran namun masih ada anak yang suka membangkang orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan pendekatan yang baik kepada anak agar anak bisa melakukan hal-hal yang baik, terutama dalam akhlak tolong menolong pada anak karena akhlak ini akan sangat berguna untuk masa depannya dan bermasyarakat nantinya.

b. Memberikan Teladan yang Baik

Setelah penulis melakukan pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi mengenai informasi bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada anak salah satunya dengan cara memberikan teladan dan contoh kepada anak. Dengan memberikan teladan dan contoh yang baik terhadap anak maka anak akan merespon sesuai dengan yang diterimanya dalam keseharian dengan harapan bahwa apa yang menjadi pembiasaan anak di lingkungan rumah akan terintegrasi dalam kepribadian mereka untuk berinteraksi di masyarakat sebagai makhluk sosial karena orang tua menjadi indikator keberhasilan anak untuk lebih percaya diri dalam berperilaku dan memberikan teladan yang baik kepada anak harus dimulai pada orang tua terlebih dahulu. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak anak melalui orang tua. Hal ini telah dijelaskan

oleh Ki Hajar Dewantara orang tua haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka.⁵⁹

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak terkadang masih banyak anak yang sulit dinasehati bahkan anak suka membangkang meskipun begitu orang tua harus sabar dan tetap memberikan perhatian dan selalu mendukung anak agar anak merasa tetap di sayang orang tuanya, maka dengan begitu anak akan meniru apa yang di lakukan oleh orang tuanya.

c. Memberikan Tanggung Jawab dalam Kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di ambil informasi bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong yaitu dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak dengan memberikan pemahaman terhadap kehidupan anak. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak-anaknya dan memberikan perlindungan agar anak merasa aman, memberikan pendidikan akhlak tolong menolong tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali saja tetapi harus diajarkan berkali-kali sejak dini dan terus menerus sampai anak dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat:

⁵⁹Ahmad Yasar Ramdan, dan Puju Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9 (Desember 2019): 102-103, <http://dx.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

Zakiyah Drajat yang mengatakan bahwa tanggung jawab keluarga adalah memberikan pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Tolong Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga, yaitu:

a. Faktor Perhatian Orang Tua

Faktor perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga, perhatian orang tua terhadap anaknya sangat mendorong anak dalam kehidupan anak, anak akan merasa sangat disayangi ketika orang tuanya selalu memperhatikan anaknya. Seperti yang dikatakan oleh bapak YR, beliau mengatakan bahwa:

Nah untuk faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tolong menolong ini adalah dari perhatian ulun sebagai orang tua yang dimana ulun dan isteri ulun selalu mengawasi anak ulun dalam hal apapun.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui dengan begitu orang tua akan mudah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga jika perhatian orang tua terhadap anaknya sudah dilakukan dengan baik, karena itu akan berpengaruh dalam memberikan penanaman akhlak tolong menolong pada anak.

⁶⁰Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 38.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak YR, pada 25 November 2022, pukul 09.47 WITA.

b. Faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai nilai akhlak tolong menolong pada keluarga, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dalam menanamkan akhlak tolong menolong pada anak, semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan sehingga dengan begitu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak SM, beliau menyatakan bahwa:

Jadi dalam menanamkan akhlak tolong menolong ini ada faktor pendukungnya seperti dari pendidikan orang tua karena pastinya orang tua akan mengajarkan yang baik untuk anaknya.⁶²

Selain itu, salah satu orang tua yang juga mengatakan bahwa pendidikan orang juga merupakan faktor dalam mendukung memberikan nilai akhlak tolong menolong pada anak, Ibu DW menyatakan bahwa:

Jadi orang tua harus selalu mengawasi atau memberikan pendidikan terhadap anak, dari itu anak pastinya akan menuruti apa yang dikatakan oleh kuitannya.⁶³

Selain itu bapak YN juga menyatakan bahwa faktor pendukung dalam memberikan nilai akhlak tolong menolong pada anak, beliau mengatakan:

Anak apabila diberikan pendidikan oleh kuitan atau gurunya disekolah pasti anak itu akan menurut apalagi dalam hal kebaikan.⁶⁴

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak SM, pada 25 November 2022, pukul 10.04 WITA.

⁶³Hasil Wawancara dengan Ibu DW, pada 26 November 2022, pukul 11.05 WITA.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan bapak YN, pada 26 November 2022, pukul 10.07 WITA.

Dari pernyataan beberapa responden di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak yang mana menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan akhlak tolong menolong pada anak. Oleh sebab itu maka akan mendorong anak dalam melakukan hal kebaikan, karena anak mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga, yaitu:

a. Kurangnya minat anak

Kurangnya minat anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada keluarga, karena mengenai minat anak dalam tolong menolong menurut orang tua masih kurang karena anak banyak terpengaruh dengan adanya teknologi seperti handphone yang membuat anak lebih sering bermain handphone sehingga anak kurang bergaul dengan sesama terutama dalam akhlak tolong menolong di keluarga ataupun di masyarakat. Hal ini dapat menghambat orang tua dalam menanamkan akhlak tolong menolong karena anak akan membantah jika anak selalu bermain handphone.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penghambat dalam menanamkan akhlak tolong menolong pada keluarga, terutama memberikan arahan mengenai akhlak tolong menolong kepada anak. Hal ini disebabkan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak sehingga dapat menghambat dalam menanamkan nilai akhlak tolong menolong karena anak selalu berhubungan dengan dunia luar seperti anak yang bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak laku. Jika kondisi lingkungan pembawaannya tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung sangat mempengaruhi akhlak anak.

c. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat dalam menanamkan akhlak tolong menolong adalah keterbatasan waktu orang tua untuk anaknya, namun waktu orang tua kebanyakan berada di luar karena orang tua bekerja diluar rumah seperti sebagai petani, pencari ikan, pedagang dan pegawai negeri. Hal ini memberikan dampak bagi anak karena anak merasa orang tuanya tidak ada waktu untuknya dan kurang berkomunikasi dengan orang tuanya.